

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mengembangkan karakter siswa, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Siswa” ini dilakukan dengan cara mencari data yang sebanyak-banyaknya tentang hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai obyek penelitian.¹

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk

¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3

mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penulis itu sendiri.²

Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) Penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.³

b) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multisitus di mana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁴

Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), 64.

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁴ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105.

sama. Studi multisitus ini masih merupakan bagian dari penelitian studi kasus, ia bersandingan dengan studi multikasus.

Pada dasarnya studi multisitus mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multikasus, perbedaanya terletak pada pendekatan. Studi multikasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multisitus menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multikasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs dari pada dua atau tiga.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁵

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari

⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁶

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁷ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁸ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 117.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70.

⁹ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di MTsN Tunggangri yang berada di jalur selatan Jl. Raya Kalidawir, Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Tulungagung. Secara geografis, letak MTsN Tunggangri cukup strategis karena pada lokasi penelitian ini dekat dengan jalan raya, di sebelah timur madrasah ini terdapat Pasar Kambingan yang merupakan salah satu pasar pagi terbesar di Desa Tunggangri. Di sebelah barat madrasah timur terdapat kantor desa Tanjung dan sebelah timur madrasah barat pun terdapat SDN Tanjung 1 yang mana merupakan salah satu SD yang cukup bagus di Desa Tunggangri. Dan lokasi kedua adalah MTsN Tulungagung.

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”¹⁰

MTsN Tulungagung berlokasi di kawasan Beji, Kecamatan Boyolangu, yang dekat dengan kota Tulungagung. MTsN Tulungagung berada di lokasi yang sangat strategis. Karena berada di Jl. Raya Tamanan ke selatan dan sangat berdekatan dengan sekolah-sekolah lain di sekitarnya.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal yang berstatus negeri dan berada di bawah Kementrian Agama. MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung juga merupakan salah satu MTs Negeri unggulan di Kabupaten Tulungagung.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 9.

2. Dari sekian banyak sekolah yang ada di Tulungagung, MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung adalah sekolah berbasis Islam yang sangat populer di kalangan masyarakat Tulungagung. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah yang bermutu adalah sekolah yang setidaknya mendapat pengakuan dari masyarakat di mana sekolah itu berada. Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga apabila dibandingkan dengan madrasah lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari¹¹. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

¹¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, 91.

¹²Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 57.

dalam Meningkatkan Karakter Siswa. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen dari sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.¹³ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau *film*.¹⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya selengkapnya:

a) *Person* (orang)

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti guru, kepala sekolah dan juga para siswa di MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2005), 112.

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, internal, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Kemudian dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan *sampling* dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

b) *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana,

bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan. Peneliti hadir dan secara langsung melihat program-program apa saja yang berjalan di kedua lokasi penelitian tersebut.

c) *Paper* (kertas)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain).

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pembudayaan nilai-nilai religius pada kedua madrasah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman

pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁷ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti meibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan di antara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti dengan wawancara maka akan diketahui lebih banyak hal tentang kajian penelitiannya, sehingga dari informan satu dan yang lainnya bisa diambil kesimpulan yang akan menjadi jawaban atas masalah yang diteliti.

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

¹⁶ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

Keuntungan lain dari wawancara ini antara lain dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang sikap, pikiran, harapan dan perasaan responden yang ingin diketahuinya. Di sisi lain kelemahannya yakni membutuhkan banyak waktu dan tenaga karena harus berhadapan satu persatu.¹⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.¹⁹

Sumber data yang sangat penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga dianggap penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai

¹⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 32.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 190.

pendukung dan penambah data atau sebagai bukti yang konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.²⁰

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk *sumber non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan yang tidak memakan biaya.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.²² Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan auto biografi.

Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *field note*.

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 206.

²¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

²² Bogdan and Biklen, *Qualitative research...*, 97-102.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.²³

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁴ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.²⁵ Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian

²³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

²⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104.

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan..*, hal. 171.

dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.²⁶

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) analisis data situs tunggal (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).²⁷

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing obyek yaitu MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan.

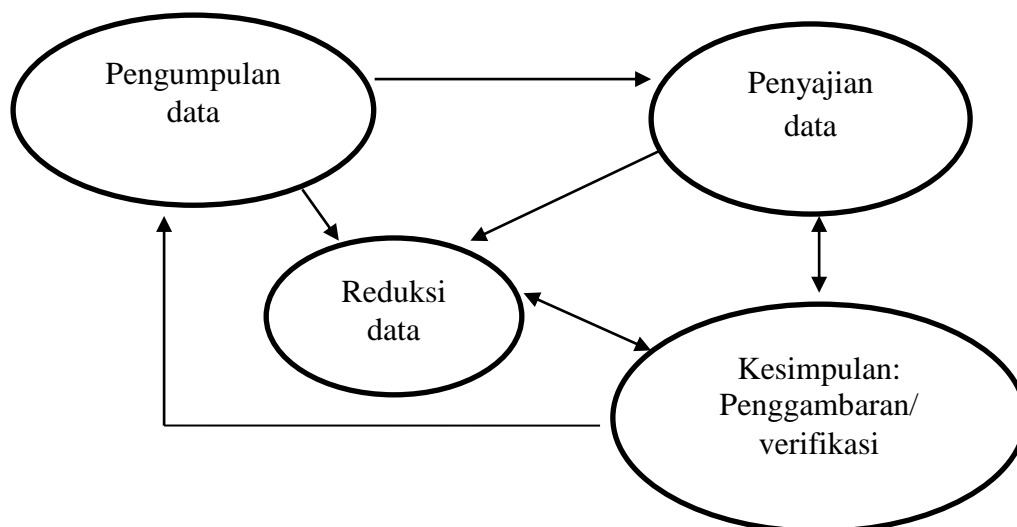
Dari segi analisis, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁸ Bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model interaktif kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display/penyajian data (*data display*), dan gambaran kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). berikut gambarannya:

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 336.

²⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

Gambar 2 : Teknik Analisis Data²⁹



Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Aktifitas mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.³⁰ Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.³¹

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 141.

³⁰ *Ibid.* 142.

³¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

c) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

d) Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian kualitatif. Kesimpulan ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan

³² Sugiono, *Metode Penelitian...*, 249.

penelitian dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Dalam membuat kesimpulan diharapkan ringkas dan padat.³³

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

2. Analisis Data Lintas Situs (*cross case analysis*)

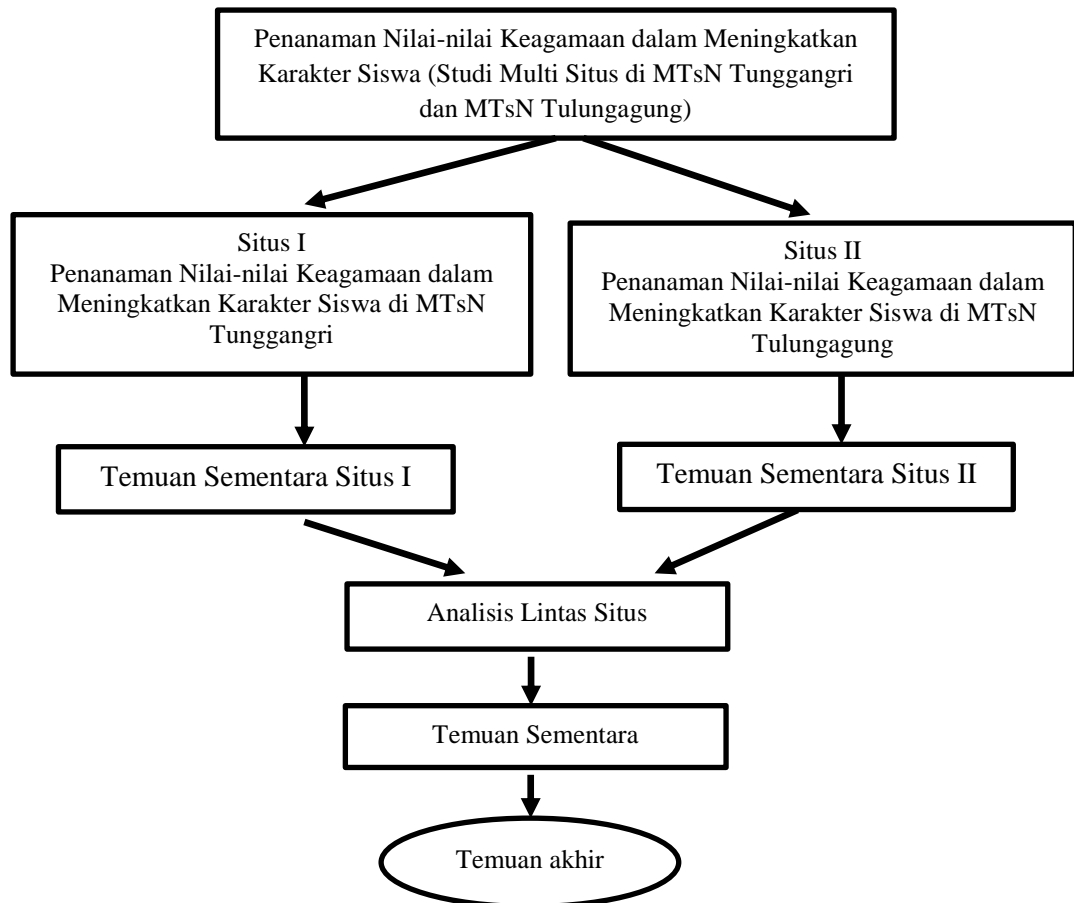
Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua.
- b. Membandingkan dan membedakan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian.
- c. Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir kedua situs penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

³³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian...*, 46.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁴

Berpijak pada pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

³⁴ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Meodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 84.

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.³⁵ Agar kredibilitas terpenuhi maka membutuhkan waktu penelitian yang cukup lama serta pengamatan terus menerus. Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

a) Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun dari informan yang sekiranya dapat mengotori data.³⁶

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara. Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian di sana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

b) Triangulasi Data

Menurut Moleong, teknik triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

³⁵ *Ibid*, 98.

³⁶ Moleong, *Metodologi ...*, 327.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.”³⁷ Sesuatu di luar data itu bisa berupa hasil pengamatan itu sendiri, teori, metode atau peneliti lain.

Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Pertama, peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Misalnya, peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data tersebut. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembanding atau penyaing atas data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti.

c) Diskusi teman sejawat

Menurut pendapat Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.³⁸ Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

2. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

³⁷ *Ibid*, 330.

³⁸ *Ibid*, 332.

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan, karena desain penelitian lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan *konfirmasiabilitas*. Hal ini dilakukan dengan cara audit trail. Dalam penelitian skripsi audit trail dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing inilah yang berhak memeriksa kebenaran data serta penafsirannya. Oleh Karena itu, maka peneliti menyediakan data mentah, hasil analisis data, dan hasil sintesis data, yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun, teori pijakan, kesimpulan dan laporan akhir kepada pembimbing tesis. Hal ini peneliti lakukan agar pembimbing lebih mudah dalam melakukan memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Negeri Tunggangri dan di MTsN Tulungagung.

Bab III, Mengemukakan metodologi penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV, Berisi pemaparan data dan temuan penelitian, pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian.